

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pengadilan Agama Bantul, Yogyakarta yang beralamat di Jalan Jendral Urip Sumoharjo 8, Bantul, Bantul 55711, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai September tahun 2013.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Menurut Sanapiah Faisal (1990: 82), catatan deskriptif merupakan bagian yang paling panjang dan porsi uraiannya perlu jauh lebih banyak dibandingkan dengan catatan reflektif. Catatan deskriptif berisi deskripsi yang rinci dan akurat tentang yang dilihat, dialami, dan didengar peneliti di lapangan, serta menggunakan kata-kata yang jelas, lugas, spesifik, dan terurai semacam cerita dapat menjadi “dokumen”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2004: 6).

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, arsip dan dokumen resmi lainnya (Lexy J. Moleong, 2005: 11).

Berdasarkan jenis dan metode pendekatan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana pertimbangan hakim dalam memutus perkara perceraian dan hak asuh anak karena perceraian di Pengadilan Agama Bantul.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah pemilihan subyek peneliti yang mempertimbangkan criteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Lexy J. Moleong, 2005: 224).

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah Hakim di Pengadilan Agama Bantul yang memiliki pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai data-data yang diperlukan berkaitan dengan apa yang menjadi pertimbangan hakim dalam memutus perkara perceraian dan hak asuh anak pada perceraian di Pengadilan Agama Bantul. Berdasarkan kriteria diatas, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dua hakim yang pernah

menangani perkara perceraian dan hak asuh anak karena perceraian di Pengadilan Agama Bantul pada tahun 2012. Hakim yang diwawancarai tersebut telah ditunjuk oleh Ketua Pengadilan Agama Bantul sebagai narasumber dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2004: 186).

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, akan tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010: 140).

Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber atau informan yang berkaitan langsung dengan apa yang menjadi pertimbangan hakim dalam

memutus perkara perceraian dan hak asuh anak pada perceraian di Pengadilan Agama Bantul.

2. Dokumentasi

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal (1990: 81), yang disebut dokumen (*documents*) ialah semua jenis rekaman atau catatan “sekunder” seperti surat-surat, memo atau nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping, berita Koran, hasil-hasil penelitian, dan agenda kegiatan..

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan hal yang utama untuk memperoleh data, yang selanjutnya dilengkapi dan diperkuat dengan data yang diperoleh dari wawancara yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa putusan pengadilan yang berkaitan dengan apa dasar pertimbangan hakim dalam memutus perkara perceraian dan hak asuh anak karena perceraian di Pengadilan Agama Bantul pada Tahun 2012. Dokumen pendukung lainnya dalam penelitian ini adalah Berita Acara Persidangan tentang perkara perceraian dan hak asuh anak karena perceraian di Pengadilan Agama Bantul tahun 2012.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka perlu dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *cross check*. Menurut Tadjoe Ridjal yang dikutip oleh Burhan Bungin, *cross check* data

dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan data dokumentasi (Burhan Bungin, 2001: 95-96). Dalam hal ini peneliti melakukan *cross check* hasil wawancara antara subjek penelitian satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian peneliti melakukan pengecekan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan dokumentasi apakah data yang didapat relevan atau tidak. Dalam penelitian ini yang diutamakan adalah dokumentasi, jika hasil wawancara ada yang kurang relevan dengan dokumentasi maka data tersebut tidak digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. (Sugiyono, 2010: 245).

Langkah-langkah analisis data secara umum yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mengecek

kembali bila diperlukan (Sugiyono, 2010: 247). Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang belum beraturan. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemilihan data yang relevan untuk disajikan dengan memilih data yang dapat menjawab permasalahan apa dasar pertimbangan hakim dalam memutus perkara perceraian dan hak asuh anak pada perceraian di Pengadilan Agama Bantul.

2. Kategorisasi

Data yang sudah disederhanakan dan dipilih, kemudian disusun secara sistematis ke dalam unit-unit sesuai dengan sifat dari data itu masing-masing dengan menonjolkan hal-hal yang bersifat pokok dan penting, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian mengenai dasar pertimbangan hakim dalam memutus perkara perceraian dan hak asuh anak pada perceraian di Pengadilan Agama Bantul.

3. Display Data

Menurut Burhan Bungin (2003: 70), display data dilakukan dengan melihat gambaran keseluruhan data yang diperoleh telah dikategorikan kemudian disajikan kedalam narasi konstruktif yang berupa informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data dalam bentuk narasi dimaksudkan untuk menginterpretasikan data secara sistematis untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data dipaparkan berupa penyajian naratif atau deskriptif tentang dasar pertimbangan hakim dalam memutus perkara perceraian dan hak asuh anak pada perceraian di Pengadilan Agama Bantul.

4. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Data yang diproses kemudian ditarik kesimpulan dengan metode induktif. Pengambilan kesimpulan dengan metode induktif, yaitu dari hal-hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari dasar pertimbangan hakim dalam memutus perkara perceraian dan hak asuh anak pada perceraian di Pengadilan Agama Bantul.